

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu fenomena yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, olahraga menjadi sarana yang strategis dalam membangun kepercayaan diri dan identitas bangsa. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda dapat dalam bentuk untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial dan juga untuk beprestasi sebagai olahragawan yang profesional.

Salah satu cabang olahraga yang sedang digemari adalah olahraga panjat dinding. Jenis olahraga ini mulai digemari oleh semua kalangan mulai dari usia dini sampai dewasa. Olahraga panjat dinding adalah aktivitas yang membutuhkan kemampuan fisik untuk dapat memanjat lebih tinggi, kemampuan teknik untuk menempatkan kaki dan tangan pada permukaan tebing, kemampuan mengatur strategi dalam menentukan jalur dan kemampuan berpikir untuk mengambil keputusan yang cepat dalam mencapai tempat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bridge (1977), bahwa panjat dinding adalah olahraga yang mengasyikkan dan terus dirancang para penggemarnya karena dalam memanjat dibutuhkan kemampuan fisik dan kemampuan otak.

Olahraga ini semakin berkembang dengan baik dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang gemilang. Prestasi-prestasi ini terlihat dari pencapaian gemilang dari salah satu klub panjat tebing di Kota Medan yaitu Gajah Mada *Climbing Club*.

Pada awalnya klub ini terfokus di kegiatan ekstrakurikuler panjat dinding dalam mengamati siswa di sekolah saja, tetapi setelah berjalan selama setahun siswa mendapatkan prestasi yang baik, hasilnya lumayan dan sudah mendominasi prestasi antar klub se-Sumut seperti panjat dinding Asahan, Mapala Umsu *Climbing Club*, Sadawana Raksana *Climbing Club*, Stipap *Climbing Club*, Alwasliyah *Climbing Club*. Atas dasar itu, timbullah pemikiran baru untuk mencoba mengembangkan Perguruan Gajah Mada menjadi tempat pembinaan prestasi panjat dinding.

Dalam mewujudkan hal yang diatas maka Perguruan Gajah Mada membentuk pengurus, mencari atlet potensial dan berbakat, serta dilatih oleh pelatih yang berkualitas dengan program yang terarah, terencana, dan tersusun rapi. Hingga akhirnya pada tahun 2011 berdirilah Panjat Dinding *Climbing Club* yang sampai sekarang klub ini di latih oleh bapak Wahyu Sahputra.

Panjat dinding Gajah Mada *Climbing club* terdapat di jalan H.M.SAID No 19 MEDAN. Klub ini merekrut atlet dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di sekolah Gajah Mada dengan melihat banyaknya minat siswa untuk menekuni panjat dinding. Dengan jadwal latihan rutin klub ini dapat menjalankan kegiatan latihan di dalam sekolah tersebut. Klub ini memiliki *wall speed track* ditiang yang sama dengan *Speed* dengan memaksimalkan lapangan sekolah yang memadai, mempunyai tempat latihan indoor apabila cuaca tidak mendukung mereka langsung pindah berlatih ke sasana *indoor* lengkap dengan poin – poin yang menempel di dinding dalam ruangan. klub panjat dinding Gajah Mada *Climbing Club* ini latihan 5 kali seminggu yaitu: Senin, Selasa, Rabu,

Kamis, dan Sabtu pada jam 19.00-21.30. Klub panjat dinding Gajah Mada *Climbing Club* inilah yang mencapai kesuksesan dalam prestasi hal ini dapat dilihat atlet mereka selalu dapat berpartisipasi pada Kejurnas dibanding klub lain yang ada di SUMUT.

Kondisi awal gajah mada *climbing club* dulunya sekelompok siswa/i yang bersekolah di Gajah Mada membentuk suatu organisasi pencinta alam yang namanya Gemapala (Gajah Mada/Generasi Muda Pencinta Alam) Gajah Mada, kemudian di organisasi tersebut memiliki divisi. Salah satunya panjat tebing kemudian para anggota serta pihak sekolah sepakat mendirikan *Wall Climbing* untuk melengkapi divisi dari Gemapala itu, kemudian dengan berjalannya waktu Gemapala mencari pelatih panjat dinding dan menunjuk Bapak Wahyu . Semenjak Bapak Wahyu yang menjadi pelatih banyak anak Gemapala yang menjuarai pertandingan panjat tebing, kemudian karena meningkatnya sumber daya manusia dan ketertarikan siswa yang mau latihan panjat tebing maka Gajah Mada membuka klub panjat dinding untuk prestasi. jadi bukan anggota Gemapala saja yang boleh ikut latihan. Kondisi yang diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan prestasi olahraga panjat dinding di Medan. Sarana di Gajah Mada *Climbing Club* bisa lebih lengkap lagi, seperti adanya *Wall Speed Record* yang standart, *Wall Speed Track*, dan *Boulderan Outdoor*. Didukung dengan program latihan, sarana prasarana, struktur organisasi kondisi yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui prestasi pada dua tahun ini banyak prestasi-prestasi yang membanggakan antara lain, tahun 2015 peringkat 1

kategori *Speed* putra pada Kejuaraan Panjat Dinding Seleksi Cabang Kota Medan 2015, peringkat 1 kategori *Boulder* putra pada Kejuaraan PORWIL Kota Medan 2015, peringkat 1 kategori *Boulder* putra, peringkat 2 kategori *Lead* putra, dan peringkat 2 kategori *Speed* putra pada Kejuaraan PORKOT 2015. Kemudian, pada tahun 2016 peringkat 1 kategori *Lead* putra, peringkat 1 *Speed* putra, dan peringkat 1 *Boulder* putra pada Kejuaraan PORWIL Kota Medan Zona II. Pada tahun yang sama mendapatkan peringkat 3 kategori *Boulder* pada Kejuaraan Medan People Style Mall Palladium Medan.

Prestasi-prestasi dibuktikan tidak hanya dengan prestasi klub namun juga prestasi-prestasi individu. Prestasi-prestasi yang diraih, tidak terlepas dari pembinaan terhadap atlet pada klub tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) menyatakan pembinaan adalah proses atau cara. Lebih lanjut, Lutan (2000:15) menyatakan, pembinaan adalah perorganisasian atau cara untuk mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi. Dalam sebuah sistem pembinaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor pelatih, 2) faktor sarana dan prasarana, 3) faktor dana atau pendanaan, dan 4) faktor partisipasi masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, Nining (2013:129) menyatakan, bahwa pencapaian prestasi dipengaruhi oleh kualitas latihan yang ditunjang dengan bakat dan motivasi atlet. Sumbangan dari ilmu pengetahuan, kepribadian pelatih, sarana prasarana, kalender kompetensi merupakan faktor penunjang yang tidak dapat dipisahkan dalam pembinaan atlet yang baik.

Pentingnya pembinaan olahraga juga memerlukan peran pelatih yang bertugas sebagai fasilitator dalam pembentukan dan peningkatan kemampuan serta

membentuk mental dan karakter peserta atau atlet. Oleh karena itu, pelatih juga memiliki dampak dan peran yang penting dalam pembinaan olahraga terutama pembinaan olahraga panjat tebing. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui pola pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan pembinaan?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan?
3. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018?
4. Bagaimana perencanaan pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018?
5. Bagaimana sistem keorganisasian pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018?
6. Bagaimana pergerakan pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018?
7. Bagaimana sistem pengawasan pembinaan atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Pola Pembinaan Atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “*Bagaimana Pola Pembinaan Atlet Panjat Dinding Gajah Mada Climbing Club Medan Tahun 2018*”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Pembinaan Atlet Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelatih dan pembina Panjat Dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan dalam upaya meningkatkan prestasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi atlet, pelatih, pembina, serta pemerhati olahraga panjat dinding khususnya dalam pola pembinaan olahraga.

3. Sebagai dasar klub-klub dan masyarakat untuk mengetahui proses pembinaan atlet panjat dinding Gajah Mada *Climbing Club* Medan Tahun 2018.
4. Sebagai bahan acuan kepada mahasiswa FIK yang ingin meneliti mengenai pola pembinaan sebuah klub olahraga.



THE
Character Building
UNIVERSITY